**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Komunikasi**

**2.1.1 Pengertian Komunikasi**

**Komunikasi** atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'.*Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*).Secara sederhana komuniikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*).

Pada awalnya, komunikasi digunakan untuk mengungkapkan kebutuhan organis. [Sinyal](https://id.wikipedia.org/wiki/Sinyal)-sinyal kimiawi pada [organisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisme) awal digunakan untuk [reproduksi](https://id.wikipedia.org/wiki/Reproduksi).Seiring dengan evolusi kehidupan, maka sinyal-sinyal kimiawi [primitif](https://id.wikipedia.org/wiki/Primitif) yang digunakan dalam berkomunikasi juga ikut berevolusi dan membuka peluang terjadinya perilaku yang lebih rumit seperti tarian kawin pada [ikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikan).

[Manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia) berkomunikasiuntuk membagi [pengetahuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman). Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, [tulisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulisan), gerakan, dan penyiaran.Komunikasi dapat berupa [interaktif](https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi), komunikasi transaktif|transaktif, komunikasi bertujuan bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan|tak bertujuan. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok [orang](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang) dapat dipahami oleh pihak lain.Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Komunikasi adalah "suatu [proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Proses) dalam mana seseorang atau beberapa orang, [kelompok](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok), [organisasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi), dan [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) menciptakan, dan menggunakan [informasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) agar terhubung dengan [lingkungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan) dan orang lain". Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara [lisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lisan) atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian [informasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Definisi komunikasi menurut **Hovland, Janis & Kelley** yang dikutip **Fajar** dalam bukunya “**Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”** adalah sebagai berikut:

**Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). (2009:27)**

Sedangkan menurut **Everett M.Rogers & Lawrence Kincai** yang dikutip **Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menyatakan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan komunikasi akan menciptakan pengertian yang mendalam antara komunikator dengan komunikan yang terlibat di dalam nya.

**Rudolph F. Verderber** yang dikutip **Dedy Mulyana** dalam bukunya “**Komunikasi Suatu Pengantar”** mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu sebagai berikut:

**Pertama fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu. (2007:5)**

 Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi dimana kedua fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi.

Pendapat **Judy C. Person** dan **Paul E. Nelson** yang dikutip **Dedy Mulyana** dalam bukunya “**Komunikasi Suatu Pengantar”** juga mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum:

**Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. (2007:5)**

Menurut pakar komunikasi lain, **Josep A Devito** dikutip **Fajar** dalam bukunya “**Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”** mengemukakan sebagai berikut:

**Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiaran menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan dalam suatu konteks yang menimbulkan suatu efek dan kesempatan untuk arus balik. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi meliputi komponen-komponen komunikasi. (200:29)**

Dari pengertian tersebut dalam disimpulkan bahwa komunikasi memiliki fungsi umum dan fungsi sosial karena dimana kelangsungan hidup manusia sebagai mahluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Jika dilihat sekilas dari berbagai macam definisi diatas, komunikasi terlihat sebagai kata yang abstrak sehingga memiliki banyak arti. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain. Tetapi pada dasarnya berbagai definisi komunikasi yang ada sesungguhnya saling melengkapi dan menyempurnakan sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri.

**2.1.2 Fungsi dan Tujuan Komunikasi**

 Ketika melakukan komunikasi, seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut tentunya untuk menghasilan timbal balik pada suatu hasil atau akibat yang diinginkan. Perilaku komunikasi dapat dilihat dari dua sudut kepentingan yaitu dilihat dari sudut kepentingan sumber dan sudut kepentingan penerima.

Menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

 **a. Untuk menginformasikan (to inform)**

 **b. Untuk mendidik (to educate)**

 **c. Untuk menghibur (to entertain)**

 **d. Untuk mempengaruhi (Influence (2003:55)**

Sedangkan tujuan komunikasi menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

**a. Mengubah sikap (to change attitude)**

**b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)**

**c. Mengubah perilaku (to change the behavior)**

**d. Mengubah masyarakat (to change the society) (2003:55)**

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi komunikasi itu adalah untuk memberikan informasi, mendapatkan informasi, mengubah sikap dan perilaku opini masyarakat.

**2.2 *Public Relations***

**2.2.1 Pengertian *Public Relations***

Hubungan masyarakat, atau sering disebut juga *Public relations* adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat.Humas dapat mencakup sebuah organisasi atau individu yang mendapatkan eksposur ke khalayak mereka menggunakan topik kepentingan publik dan berita yang tidak memerlukan pembayaran langsung. Tujuan dari hubungan masyarakat oleh perusahaan sering untuk membujuk masyarakat, investor, mitra, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertahankan sudut pandang tertentu tentang hal itu, kepemimpinannya, produk, atau keputusan politik. Kegiatan umum termasuk berbicara di konferensi, memenangkan penghargaan industri, bekerja sama dengan pers, dan komunikasi karyawan.

Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan [informasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi), mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat)akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi Humas dapat mencakup sebuah organisasi atau individu yang mendapatkan eksposur ke khalayak mereka menggunakan topik kepentingan publik dan berita yang tidak memerlukan pembayaran langsung.

Menurut kamus terbitan ***Institute of Public Relations (IPR)*,** yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan november 1987, dalam anggoro dan bukunya yang berjudul **Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia** bahwa:

**Humas adalah keseluruhan upaya yang di langsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pergertian antara satu organisasi dengan segenap khalayaknya, (2008:2)**

Dari definisi di atas Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.Kegiatan Humas sama sekali tidak bisa di lakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa di mengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim di sebut sebagai seluruh khalayak atau publiknya).

Menurut kamus terbitan ***Institute of Public Relations (IPR)*,** yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan november 1987, dalam anggoro dan bukunya yang berjudul **Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia** bahwa:

**Humas adalah keseluruhan upaya yang di langsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pergertian antara satu organisasi dengan segenap khalayaknya, (2008:2)**

Dari definisi di atas Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.Kegiatan Humas sama sekali tidak bisa di lakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa di mengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim di sebut sebagai seluruh khalayak atau publiknya).

**2.3 Komunikasi Interpesonal**

**2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpesonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara [dua](https://id.wikipedia.org/wiki/Dua) orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara[formal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Formal&action=edit&redlink=1). Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua [elemen](https://id.wikipedia.org/wiki/Elemen) dari [proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Proses) komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan [latar belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman) masing-masing dalam percakapan tersebut.  Komunikasi sangat penting bagi semua aspek [kehidupan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan) [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia).

Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan[gagasan](https://id.wikipedia.org/wiki/Gagasan), [perasaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perasaan), [harapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Harapan) dan [kesan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kesan&action=edit&redlink=1) kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong [perkembangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan) kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan [sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial) yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki [latar belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang) [sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial),[budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya%22%20%5Co%20%22Budaya) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman) [psikologis](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologis) yang berbeda-beda. [Perbedaan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perbedaan&action=edit&redlink=1) ini dapat mempengaruhi [efektifitas](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Efektifitas&action=edit&redlink=1) sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik[simbol](https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol) [verbal](https://id.wikipedia.org/wiki/Verbal) maupun [nonverbal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nonverbal&action=edit&redlink=1).  Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Definisi komunikasi interpersonal menurut **Joseph A. Devito** yang dikutip oleh **Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** yaitu:

**“Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika” (2009:78)**

Berdasarkan definisi diatas Komunikasi interpersonal berfungsi ganda, yaitu masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dengan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa.

Pentingnya situsi saat berkomunikasi ialah proses yang berlangsung secara dialogis akan lebih baik dari pada secara monologis, karena terjadinya interaksi.. Sehingga akan nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi dengan terjadinya pengertian bersama dan empati. Pada akhirnya akan terjadi sikap menghormati yang didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing individu yang melakukan komunikasi adalah manusia yang wajib, berhak, pantas dan wajar untuk dihargai dan di hormati sebagai manusia.

Sifat dialogis ditunjukan melalui komunikasi non verbal lisan dalam percakapan dan menimbulkan umpan balik (effect) yang berlangsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga dan mengetahui pasti apakan pesan-pesan yang disampaikan itu diterima atau di tolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak, maka komunikator akan member kesempatan seluas-luasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Cassagrande (1996) berpendapat, bahwa manusia berkomunikasi karena:

**1. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan**

**2. Ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap**

**3. Ingin berinteraksi hari ini dan memahami pegalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan**

**4. Ingin menciptakan hubungan baru ( Liliweri, 1997:45)**

Menurut pendapat diatas dijelaskan bahwa manusia tidak akan terlepas dari komunikasi karena manusia merupakan mahluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Komunikasi interpersonal didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum dimiliki atau bahkan tidak dimiliki. Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan serta member tujuan dan arah pada tingkah laku.

**2.3.2 Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal**

 **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** menyebutkan, secara teoritis komunikasi interpersonal (antarpribadi) diklafikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.

1. Komunikasi Diadik *(dyadic communication)*

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intensif. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada komunikan seorang itu.

2. Komunikasi Triadik *(triadic communication)*

Komunikasi triadic adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi,beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis. **(2003:62-63)**

**2.3.3 Dimensi Komunikasi Interpersonal**

Pola komunikasi interpersonal didalam lingkungan keluarga pada umumnya adalah adanya komunikasi yang terarah dan efektif untuk mencapai tujuan. komunikasi tersebut terjadi antara anggota keluarga satu dengan anggota lainnya atau antara orangtua dan anaknya. Setiap anggota keluarga memiliki karakter dan sikap yang berbeda. Tidak semua orang dapat menerima apa yang disampaikan oleh orang lain. Perlu adanya sikap saling pengertian dan sikap saling memahami karakter orang lain dalam membangun sebuah hubungan antarpersonal yang harmonis di lingkungan keluarga.

Menurut **Komala** dalam tesisnya **Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Penyesuaian Diri di Masyarakat,** dimensi dari komunikasi antarpesonal adalah sebagai berikut:

**1. Keterbukaan**

**2. Empati**

**3. Suportif**

**4. Sikap Positif**

**5. Kesamaan (2000:15)**

Menurut **Devito** yang dikutip oleh **Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** efektivitas komunikasi antarpribadi meliputi sifat-sifat:

**1. Keterbukaan**

 **Sifat keterbukaan paling tidak, ada dua aspek tentang komunikasi antarpribadi. Aspek pertama adalah bahwa kita harus terbuka kepada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Aspek kedua dari keterbukaan menunjukan pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur tentang segala sesuatu yang di katakannya.**

**2. Perilaku Suportif**

 **Tiga perilaku yang menimbulkan perilaku suportif adalah:**

* **Deskriptif, suasana yang deskriptif akan menimbulkan sikap suportif dibandingkan suasana yang evaluative**
* **Spontanitas, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirannya.**
* **Provisionalisme, adalah orang yang memiliki sikap berfikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain.**

**3. Perilaku Positif**

 **Komunikasi antarpersonal akan berkembang bila mempunyai pandangan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.**

**4. Empatis**

 **Empatis adalah kemauan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi penting orang lain.**

**5. Kesamaan**

 **Hal ini mencakup dua hal, pertama kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Kedua kesamaan dalam perckakapan diantara para pelaku komunikasi member perngertian bahwa komunikasi antarpersonal harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan. (2009:84)**

Kelima aspek tersebut jelas sangat mendukung dalam keberhasilan proses berlangsungnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Komunikasi yang baik dan efektif di dalam keluarga atau antara orang tua dan anak akan bida membangun suasana yang harmonis, ini berdampak positif juga pada sikap anak selanjutnya, sikap positif anak juga akan terlihat dan berdampak pada lingkungan sekitarnya seperti di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi (Interpersonal Communication) merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakanmenyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Makna, sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Makna adalah kesamaan digunakan dalam proses komunikasi.

**2.3.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal berorientasi pada tujuan tertentu, ada macam-macam tujuan seseorang melakukan komunikasi antarpersonal, macam-macam tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

**1. Mengenal diri sendiri dan orang lain**

 Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.
Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

**2. Menemukan atau mengetahui dunia luar**

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari
atau didalami melalui interaksi interpersonal.

**3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti serta harmonis**
Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

**4. Mengubah sikap dan perilaku**

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

**5. Untuk bermain dan kesenangan**

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pecan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungankita.

**6. Memberikan bantuan**

Komunikasi antarpersonal ini dapat berfungsi sebagai pemberi bantuan pada orang yang membutuhkan, seperti halnya saat kita memberikan saran kepada orang lain atau membantu memecahkan masalah orang lain.

**2.4 Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, [kelompok](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok) dan [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat). Pengertian keluarga menurut **Kartini Kartono** sebagai berikut:

**Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kedisiplinan anak (1995:57).**

Keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Anak mendapat rangsangannya, hambatan atau pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangan, keluarga memiliki peranan yang penting terutama orang tua dalam mendidik anak dan membentuk sikap anak karena sikap pasti akan tertanam sampai anak itu besar. Bila seorang anak dibesarkan pada keluarga pembunuh, maka ia akan menjadi pembunuh. Bila seorang anak dibesarkan melalui cara-cara kasar, maka ia akan menjadi pemberontak. Akan tetapi, bila seorang anak dibesarkan pada keluarga yang penuh cinta kasih sayang, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi cemerlang yang memilki budi pekerti luhur. Keluarga sebagai tempat bernaung, merupakan wadah penempaan karakter individu.

 Jadi begitu eratnya pengaruh lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap anak di masyarakat, selain tempat berlindung dan tempat terbentuknya karakter seseorang keluarga juga mempunya fungsi sebagai berikut menurut **Friedman (2002)** adalah:

**1. Fungsi afektif dan koping,**

**Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress.**

**2. Fungsi sosialisasi**

**Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan *feedback*, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.**

**3. Fungsi reproduksi**

**Keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan.**

**4. Fungsi ekonomi**

**Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di**

**Masyarakat**

**5. Fungsi fisik**

**Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.**

Jadi begitu eratnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan sikap anak. Jika di telaah peranan keluarga dapat dikatakan sebagai berikut:

**1. Keluarga sebagai inti pertama**

**Dalam pembentukan kepribadia anak, peran keluarga sangat besar dan peranan ini diterimanya secara terus menerus dan intens karena keluarga merupakan buaian dari kepribadian**

**2. Keluarga sebagai pusat ketenangan hidup**

**Keluarga merupakan home base (pangkalan) yang paling vital, yang berfungsi sebagai pemberi kekuatan untuk mempertahankan hidupnya**

 **3. Keluarga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan**

**Keluarga merupakan masyarakat yang paling kecil. Dalam suatu masyarakat terdapat beberapa individu yang mempunyai kepentingan dan perasaan yang berbeda, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diciptakan norma sebagai pedoman beringkah laku, maka seorang anak akan mempelajari norma tersebut pada lingkungan keluarga. Sehingga dalam dirinya terbentuk pola-pola tingkah laku.**

 **4. Kesadaran sebagai pusat agama**

**Kesadaran beragama diperoleh anak dalam keluarga. Dengan bimbingan orangtua di didik di rumah dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. (Simandjuntak, 1979: 150-151)**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa interaksi merupakan aktualisasi ikatan emosional orang tua dan anak. Sehingga menjadi dasar pengaruh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Maka perlu di rancang suatu pola interaksi tertentu yang akan di kembangkan didalam sebuah keluarga dan tergantung pada keadaan dan suasana dalam keluarga masing-masing.

Anak belajar mempertahankan diri sebagai individu, tanpa melanggar aturan, belajar mempertahankan kepentingan sendiri tanpa melupakan tujuan bersama, anak akan mulai mengerti kemerdekaan dan mengerti apa yang di maksud dengan sifat, terikat dan selalu berjalan bersama. Dengan kata lain di dalam keluarga di letakan dasar-dasar sosial. Cara orang tua mendidik anak terhadap anaknya akan memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap tumbuh kembang seorang anak. Orang tua harus sebijak mungkin dalam mendidik agar anak tidak disesatkan oleh informasi yang menyimpang. Berikan anak informasi yang cukup dan juga jelas agar terciptanya kewajaran dalam pembetukan sikap anak pada sekitarnya, itu semua merupakan bekal pengetahuan dan kesiapan anak menghadapi lingkungan yang lebih luas.

**2.5 Pengertian Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan cara-cara tertentu, sikap memiliki daya pendorongatau motivasi. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan sikap positif atau negative. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

Berbagai faktor penting seperti hakikat stimulus, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian dan sebagainya, ikut memegang peranan dalam menentukan perilaku seseorang di lingkungannya. Pada gilirannya, lingkungan secara timbale balik akan memperngaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap berbagai faktor di dalam maupun diluar individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Definisi sikap menurut **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi:**

**Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi dalam objek ide, situasi atau nilai. Sikap mempunyai daya pendorongan atau motivasi, sikap relative lebih menetap, sikap mengandung aspek evaluative, sikap timbul dari pengalaman tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. (2001:40)**

Penjelasan di atas mejelaskan bahwa sikap itu timbul dari suatu pengalaman bukan bawaan sejak lahir, sikap timbul tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang atau mungkin sikap itu timbul dari pengaruh lingkungan tempat dimana seseorang itu berada. Sikap merupakan kesiapan kompleks untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat di katakana bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada satu stimulus yang menghendaki adanya respon.

**2.5.1 Komponen Sikap**

Sikap terdiri dari beberapa komponen menurut **Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi**:

 **1. Kognitif terdiri dari:**

 **a. Penambahan pengetahuan**

 **b. Perubahan opini**

 **c. Perubahan kepercayaan**

 **2. Afektif terdiri dari:**

 **a. Perasaan senang**

 **b. Perasaan tidak suka**

 **c. persepsi**

 **d. Penilaian**

 **3. Konatif terdiri:**

 **a. Kecenderungan perilaku**

 **b. Perilaku (2005:37)**

Sikap disini memiliki komponen aspek yang menurut **Mar’at** dalam bukunya **Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya** meliputi aspek kognisi, aspek afeksi, aspek konatif, jadi indicator dari sikap positif masyrakat terdiri dari:

**1. Aspek Kognisi adalah beliefs, ide dan konsep serta merupakan akibat yang timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informative bagi dirinya.**

**2. Aspek Afektif adalah yang menyangkut kehidupan emosional seseorang berupa perasaan terharu, sedih, gmbira, iba, sedih dan marah.**

 **3. Aspek Konasi merupakan kecenderungan bertingkah laku. (1928:13)**

Berdasarkan pengertian diatas mengandung arti, bahwa dalam hidup manusia fungsi alat indera dalam menerima informasi. Melalui alat indera, manusia dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya.

Selanjutnya sikap merupakan alat untuk mengukur tindakan yang dilakukan manusia yang kemudian akan membentuk aspek kognisi yang dimana akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informative bagi dirinya, yang kemudian mengarah kepada aspek afektif lebih tinggi dari aspek kognisi, afektif memiliki tujuan yang jelas untuk menilai suatu program acara yang ditanyangkan televisi dan selanjutnya aspek konatif yang merupakan akibat yang timbul dari diri sendiri.